

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MTS AN NUR BULULAWANG

¹ Mudhofar

Universitas Al-Qolam, Malang

¹ mudhofar@alqolam.ac.id

Received : 24-03-2024

Revised : 27-05-2024

Accepted : 13-06-2024

Abstract

This study aims to determine the teacher's efforts in increasing students' interest in learning, especially in the learning of akidah akhlak and the supporting and inhibiting factors that exist in MTs An-Nur Bululawang. In this study, the method used is a descriptive method with a qualitative approach, namely through observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted at MTs An-Nur Bululawang with 7 sources, consisting of the principal, a moral creed teacher, and 5 students. The results of the study, it can be concluded that the efforts of the moral creed teacher in increasing student interest in learning at MTs An-Nur Bululawang are: 1) Using the right learning method, 2) Utilizing learning media, 3) Provide motivation. The supporting factor for the moral character teacher in increasing the interest in learning of class VIII students is the existence of supporting facilities and infrastructure. The inhibiting factor is that some students' interest in learning is still lacking. The efforts of the moral character teacher in increasing the interest in learning of class VIII students at MTs An-Nur are said to be good, teachers can continue to be active and creative in using the right methods in providing learning to students.

Key words: *learning; students; motivation; Islam; teaching method*

1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga yang diandalkan oleh masyarakat sebagai tempat untuk belajar. Seseorang yang pernah menempuh pendidikan biasanya memiliki wawasan, pengetahuan, dan kepribadian yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Oleh karena itu, orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka berharap agar kelak anak-anak tersebut memiliki keunggulan dibandingkan dengan teman-teman di sekitarnya, sehingga dapat menjadi kebanggaan bagi mereka.

Sekolah harus melakukan proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa untuk menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan dengan baik. Untuk mencapai hasil yang optimal dari proses belajar, pendidik harus memahami faktor-faktor yang mendukung atau mempengaruhi proses belajar. Dengan memahami faktor-faktor ini, pendidik dapat memahami dan menemukan cara terbaik untuk melakukan proses belajar.

Minat adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi belajar seseorang. Pelajaran akan menyenangkan bagi mereka yang tertarik padanya. Suasana seperti ini akan membantu pelajaran masuk ke dalam pikiran dan dipahami siswa. Ini bisa terjadi karena siswa tertarik pada sesuatu dan ingin memfokuskan perhatian mereka pada hal itu. Pada akhirnya, siswa yang memiliki minat dalam pelajaran tersebut lebih baik daripada teman-temannya. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat dalam suatu mata pelajaran akan bosan dan bahkan tidak akan mengikuti pelajaran. Meskipun dia dapat tetap duduk dan mendengarkan gurunya mengajar, hatinya mungkin tidak sesuai dengan mata dan telinganya. Hasilnya kurang memuaskan karena proses belajar mengajarnya hanya angin lalu.

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan, jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik berasal dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Minat adalah kecenderungan dan keinginan yang kuat terhadap sesuatu tanpa pengaruh luar. Minatnya dapat berdampak pada kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Minat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian, keterlibatan, dan upaya yang diberikan selama proses pembelajaran. Akibatnya, diperlukan dorongan eksternal untuk meningkatkan minat belajar siswa; guru harus mendorong siswa untuk tetap bersemangat dan bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, sebagai pendidik, guru harus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran begitu saja; mereka juga harus mampu membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan melalui metode, strategi, dan penggunaan alat dan media pembelajaran. Tanpa minat belajar, siswa akan malas dan pembelajaran yang diberikan guru akan kurang efektif. Karena adanya minat belajar adalah komponen penting dari proses pembelajaran.

Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan belajar siswa, karena minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak, minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak guru menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sama halnya ketika peneliti melakukan observasi awal di MTs An-Nur Bululawang, khususnya pada kelas 8, beberapa siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap pelajaran Akidah Akhlak dibandingkan dengan pelajaran agama yang lainnya. Padahal pelajaran ini sangat penting untuk dipahami oleh siswa, karena akhlak adalah bekal utama dalam kehidupan. Namun, saat guru menjelaskan materi, ada siswa yang mengantuk, bahkan tidur, serta bersenda gurau dengan teman di sebelahnya. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran mengakibatkan kondisi kelas tidak mendukung bagi guru untuk menjelaskan materi. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, dan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, tidak ada yang memanfaatkan kesempatan tersebut. MTs An-Nur Bululawang sendiri adalah sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren yang mana di sekolah ini punya keunikan dibanding dengan sekolah pada umumnya yaitu MTs An-Nur Bululawang memiliki 2 sesi pembelajaran yaitu pada pagi hari jam 06.40 – 11.45 khusus putra, dan siang hari jam 12.00 – 17.00 khusus putri. Dari keunikan tersebut peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan pada siang hari, karena menurut Slameto waktu paling cocok untuk belajar adalah waktu pagi, karena waktu siang dan sore adalah waktu di mana fokus dan kekuatan seorang pelajar sudah berkurang, sehingga fisiknya mudah lelah.

Dari uraian latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus: Siswa Kelas VIII MTs An-Nur Bululawang Malang). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di MTs An-Nur Bululawang pada pelajaran akidah akhlak. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di MTs An-Nur Bululawang pada pelajaran akidah akhlak.

2. METODE PENELITIAN

Mts An-Nur Bululawang Malang adalah sekolah yang berstatus swasta yang berakreditasi A. Didirikan pada tahun 03 Januari 1968 yang awalnya menempati gudang selama 1 tahun, baru pada 31 Desember 1968 MTs AN-Nur Bululawang memiliki dan menempati gedung sendiri sebanyak 3 lokal dengan ukuran 7x7 meter, yang beralamatkan di Jalan Raya Diponegoro gang IV Bululawang Malang. Sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 3000 m² dengan status tanah milik yayasan pendidikan pondok pesantren ANNUR Bululawang Malang. Adapun penelitian ini merupakan pengamatan kualitatif yang fokus pada fenomena dan perilaku siswa. Adapun data yang menjadi elemen penting dalam riset ini antara lain melibatkan segenap guru-guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Siswa kelas VII MTs An Nur Bululawang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Ramayulis guru adalah orang yang pekerjaannya memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas khususnya diartikan sebagai orang yang bekerja dalam pendidikan dan pengajaran. Menurut N.A. Amatembum yang dikutip oleh Syaiful bahri Djamarah, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah bagian manusiawi dari proses belajar mengajar, dan mereka bertanggung jawab untuk membangun sumber daya manusia yang berpotensi dibidang pengembangan. Oleh karena itu, untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, guru, sebagai bagian dari bidang kependidikan, harus berpartisipasi secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Dengan kata lain, setiap guru dituntut untuk membawa siswanya ke tingkat kematangan tertentu. Dalam konteks ini, guru tidak semata-mata bertindak sebagai penyebar pengetahuan, tetapi juga bertindak sebagai mentor yang mengarahkan dan menuntut siswa untuk belajar. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa guru adalah setiap orang yang bertanggung jawab untuk mengembangkan calon peserta didik, baik dari segi pengetahuan, perilaku, psikomotorik, dan estetika dengan cara membina, membangun dan mengarahkan baik individual atau klasikal, di sekolah dan di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs An-Nur Bululawang. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi. Bapak Syaifudin S.Pd.I mengatakan bahwa menggunakan satu metode akan membuat siswa bosan, jadi dalam mengajar harus diterapkan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, kerja kelompok dan sebagainya. Karena menurut beliau dengan penggunaan metode yang bervariasi siswa tidak akan bosan sehingga lebih antusias dan mau belajar, serta aktif dalam kelas. Menurut Alifia Anis Fuadiyah (VIII D), Clariza nadira (VIII E), Dea Ayu wulandari (VIII F), Salwa Najwa (VIII G) dan Putri Aulia (VIII H) selaku perwakilan masing-masing siswa kelas VIII mereka mengatakan bahwa guru akidah akhlak memang selalu menggunakan metode ceramah kemudian tanya jawab dan terkadang kerja kelompok.

Hasil observasi peneliti bahwa guru dalam hal menggunakan metode bervariasi tergolong baik. Guru dalam mengajar menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, tanya jawab dan kerja kelompok. Hal ini menandakan bahwa pentingnya metode dalam mengajar, metode yang bervariasi akan menarik siswa dalam belajar agar cenderung tidak bosan. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak selalu memberikan cara yang berbeda dalam penyampaian pelajaran.

Menggunakan Media. Bapak Syaifudin S.Pd.I mengatakan bahwa media yang digunakan berupa gambar ataupun video tergantung materi yang diajarkan karena dengan media seperti itu dapat membantu siswa dalam menarik perhatian siswa dalam belajar. Menurut Dea Ayu wulandari (VIII F), Salwa Najwa (VIII G) dan Putri Aulia (VIII H) selaku perwakilan dari siswa kelas VIII mereka mengatakan bahwa guru akidah akhlak terkadang menjelaskan materi dengan menampilkan gambar atau video yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sedangkan menurut Alifia Anis Fuadiyah (VIII D), Clariza Nadira (VIII E) mereka mengatakan bahwa guru akidah akhlak jarang menggunakan media pembelajaran berupa gambar atau video.

Memberi Motivasi. Bapak Syaifudin mengatakan bahwa motivasi itu perlu, supaya jangan kaku dalam belajar, biasanya saya memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran agar siswa semangat dalam belajar dan beliau juga mengatakan bahwa beliau selalu memberikan pujian dan hadiah ketika ada siswa yang mendapat nilai ulangan atau ujian bagus. Menurut Alifia Anis Fuadiyah (VIII D), Clariza nadira (VIII E), Dea Ayu wulandari (VIII F), Salwa Najwa (VIII G) dan Putri Aulia (VIII H) selaku perwakilan masing-masing siswa kelas VIII mereka mengatakan bahwa guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi saat akan memulai pelajaran. dan mereka mengatakan bahwa guru akiah akhlak selalu memberi pujian dan hadiah saat nilai ulangan bagus. Salah satu dari mereka juga pernah mendapatkan hadiah tersebut. Hasil observasi peneliti bahwa guru ada memberikan motivasi kepada siswa, motivasi biasa dilakukan oleh guru sebelum dimulainya pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberi motivasi baik itu berupa pujian atau hadiah. Dan peneliti menyimpulkan bahwa motivasi sangat penting untuk dilakukan oleh setiap guru karena untuk menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Faktor Pendukung

Bapak Syaifudin S.Pd.I mengatakan faktor pendukung pembelajaran adalah modul, lingkungan sekolah yang mendukung, sarana dan prasarana lengkap semua sudah ada di sekolah, hal itu yang memudahkan guru untuk mengajar, tinggal guru itu sendiri yang harus bisa dan pandai dalam menggunakannya. Selain itu, kepala sekolah Bapak Imam fathur Rahman menguatkan pernyataan Pak Syaifudin, beliau mengatakan bahwa faktor pendukungnya ada pada sarana dan prasarana yang memadai, sehingga mempermudah guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pernyataan di atas juga relevan dengan hasil wawancara bersama siswa. Alifia Anis Fuadiyah (VIII D), Clariza nadira (VIII E), Dea Ayu wulandari (VIII F), Salwa Najwa (VIII G) dan Putri Aulia (VIII H) selaku perwakilan masing-masing siswa kelas VIII mengatakan bahwa faktor pendukungnya yaitu adanya lks, ada TV dan proyektor di dalam kelas.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar siswa tergolong baik. Sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar seperti gedung sekolah yang nyaman, kelas yang lengkap dengan TV LED atau proyektor serta audionya, wifi, musholla, dan ruang praktek. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa fasilitas sekolah sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Dan peneliti juga menyimpulkan bahwa sarana dan prasaran yang mendukung akan membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar. sarana dan prasarana yang digunakan akan memudahkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Faktor Penghambat

Bapak Syaifudin mengatakan bahwa dalam pembelajaran pasti ada hambatannya, hambatannya berasal dari siswanya yaitu siswa kurang rajin dalam belajar, ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. Alifia Anis Fuadiyah (VIII D), Clariza nadira (VIII E), Dea Ayu wulandari (VIII F), Salwa Najwa (VIII G) dan Putri Aulia (VIII H) selaku perwakilan masing-masing siswa kelas VIII mengatakan bahwa faktor penghambatnya adalah beliau jarang menggunakan media pembelajaran. Sedangkan siswa lebih suka jika materinya diterangkan melalui media seperti menampilkan gambar atau video. Dari hasil observasi guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Dari hasil

wawancara dan observasi jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat antara guru dan siswa berbeda, faktor penghambat menurut guru yaitu berasal dari siswa yang malas yang kurang minat belajarnya, sedangkan faktor penghambat menurut para siswa yaitu guru jarang menggunakan media pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Guru akidah akhlak di MTs An-Nur sudah berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII anantara lain: guru menggunakan metode bervariasi, menggunakan media, dan guru memberikan motivasi siswa dalam belajar. Faktor pendukung upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat antara guru dan siswa berbeda, faktor penghambat menurut guru yaitu berasal dari siswa yang malas yang kurang minat belajarnya, sedangkan faktor penghambat menurut para siswa yaitu guru jarang menggunakan media pembelajaran.

5. RUJUKAN

- Abdullah, Ruwiah. Peran Guru dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Anak Pendidikan Agama Islam. Gorontalo: IAIN Amai Gorontalo
- Ahmadi, Abu (2003). Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan I. Sukabumi: CV. Jejak.
- Anwar, Rosihon dan Saehudin (2019). Akidah Akhlak. Cetakan III. Bandung: Pustaka Setia.
- Baharuddin dan Esa (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyani, Nur Indah dan Iwan Nawawi (2021). "Upaya Irmah Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kec. Cibingbin kab. Kuningan". Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2.
- Dalyono, M (2005). Prestasi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2020). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, Tolchah (2003). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis. Malang: Universitas Islam Malang.
- Kamus Bahasa Indonesia (2008). Jakarta: Pusat Bahasa, <https://oldi.lipi.go.id/public/Kamus%20Indonesia.pdf>

Kementrian Agama RI (2005). Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab Madrasah. Jakarta: SK Kemenag.

Koentjaraningrat (2003). Pengantar Antropologi I. Jakarta: Rineka Cipta.

Kompri (2018). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Cetakan II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lestari, Sri (2012). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: Prenada Media Group.

Margono, S (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rhineka Cipta.

